

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Kegiatan berbicara disebut juga sebagai percakapan. Dalam sebuah percakapan tentu terdapat dua orang atau lebih yang terlibat di dalamnya. Satu pihak sebagai penutur dan pihak lain bertindak sebagai mitra tutur dengan bahasa sebagai sarana komunikasi yang dipahami oleh peserta tutur.

Proses komunikasi dikatakan baik apabila penutur dan mitra tutur memahami apa yang sedang dibicarakan. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar perlu adanya kerjasama antara penutur dan mitra tutur (Wijana, 1996:46). Keberhasilan dalam proses komunikasi terjadi saat mitra tutur dapat menangkap maksud penutur yang sesungguhnya melalui tuturan-tuturannya. Dengan begitu proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Keberhasilan proses komunikasi tergantung dari diterapkannya prinsip kerjasama antara peserta tutur, hal ini sejalan dengan pendapat (Putrayasa, 2014:101) ia mengatakan bahwa dalam percakapan terdapat prinsip kerjasama untuk menjalin suatu percakapan guna mencapai komunikasi yang baik. Dalam penggunaan prinsip kerjasama menghendaki mitra tutur untuk mengungkapkan pesan maupun informasi sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dan berdasarkan oleh bukti-bukti yang ada, mitra tutur hendaklah mengungkapkan

suatu tuturan dengan jelas dan tidak bersifat ambigu agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Grice (1975) mengemukakan dalam rangka melaksanakan prinsip kerjasama, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan (*Conversational Maxim*), yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*). Maksim kuantitas merupakan maksim yang menghendaki setiap pertuturan dapat memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicara. Maksim kualitas adalah maksim yang menghendaki setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Maksim relevansi adalah maksim yang mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Dan terakhir maksim pelaksanaan atau maksim cara merupakan maksim yang mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung tidak kabur dan runtut.

Leech (1993:206) mengemukakan sebagai retorika interpersonal, pragmatik masih memerlukan prinsip lain di samping prinsip kerjasama, yakni prinsip kesopanan (*Politeness Principle*). Prinsip-prinsip pragmatik ini berlaku agar percakapan dapat berlangsung secara kooperatif dan sopan. Dalam prinsip kesopanan proses komunikasi dapat tercermin melalui tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Kesantunan atau prinsip kesopanan merupakan suatu sistem hubungan interpersonal yang digunakan untuk mempermudah interaksi dengan memperkecil potensi konflik dan konfrontasi yang sering terjadi dalam pergaulan di masyarakat (Syahrul,2008:15).

Yule (2006:104) mengatakan bahwa kesantunan dalam suatu interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang muka orang lain. Adapun yang dimaksudkan dengan “muka” adalah citra diri yang harus diperhatikan oleh lawan tutur yang terdapat pada prinsip kesopanan. Dalam prinsip kesopanan terdapat maksim-maksim penggunaan yang mengatur cara berbicara yang baik yaitu, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip pragmatik ini maka komunikasi dapat dikatakan baik dan lancar. Sebuah komunikasi dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa dari peserta tutur. Penggunaan bahasa sebagai komunikasi mempunyai peran penting dalam sebuah percakapan, hal ini bertujuan untuk mengetahui maksud dan tujuan peserta tutur hal ini disebut juga sebagai tindak tutur.

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberalangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004:50). Tindak tutur lebih menekankan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan, sehingga dapat disimpulkan tindak tutur merupakan tindakan seperti apa yang digunakan oleh penutur dalam ujaran tersebut, apakah meminta, mendesak, mengancam dan sebagainya.

Oleh karena itu dalam sebuah komunikasi antara prinsip kerjasama, prinsip kesopanan dan tindak tutur saling berkaitan dan memiliki fungsi masing-masing dalam tuturan. Jika prinsip kerjasama menekankan pada kesinambungan tuturan antar peserta tutur, maka prinsip kesopanan berkaitan dengan cara berbicara yang

baik antar peserta tutur dan tindak tutur berkenaan dengan cara untuk menginterpretasikan makna dalam tuturan yang disampaikan sehingga dapat menggambarkan tindakan seperti apa yang digunakan oleh penutur dalam sebuah tuturan.

Bentuk penggunaan prinsip kerjasama, prinsip kesopanan dan tindak tutur dapat ditemukan pada acara siaran radio” Dialog Jambi Hari Ini” di Radio Republik Indonesia (RRI) Jambi. “Dialog Jambi hari ini” merupakan salah satu program acara yang terdapat di RRI Jambi yang disiarkan setiap hari senin hingga jumat pada pukul 08-00-09.00 WIB, pada saluran radio 88,5 Fm. Sesuai dengan *tagline* bentuk dari acara ini adalah berdialog dengan menghadirkan beberapa narasumber dan dipandu oleh seorang penyiar.

Dalam siaran radio RRI Jambi, acara “Dialog Jambi Hari Ini” menarik untuk diteliti karena memberikan informasi kepada masyarakat terkait isu-isu terkini seperti isu politik, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dengan menghadirkan narasumber yang bersangkutan langsung dengan permasalahan yang sedang dibicarakan. Menariknya, pendengar pada acara ini diperbolehkan untuk bergabung ke dalam topik pembicaraan. Pendengar acara “Dialog Jambi Hari Ini” dapat berpartisipasi melalui saluran telepon. Partisipasi pendengar bisa berupa saran dan pertanyaan mengenai isu yang sedang diperbincangkan. Kemudian penyiar dan narasumber terkait akan memberikan tanggapannya terhadap pertanyaan dan saran dari pendengar.

Dengan demikian acara “Dialog Jambi Hari Ini” bersifat informatif, komunikatif dan interaktif. Sehingga dalam prosesnya terdapat bentuk-bentuk

pematuhan prinsip kerjasama, prinsip kesopanan dan tindak tutur saat dialog berlangsung. Dialog atau percakapan merupakan kegiatan berkomunikasi yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi, dimana dalam peristiwa percakapan tersebut diltarbelakangi kondisi atau situasi tertentu.

Contoh prinsip kerjasama yang ditemukan pada acara “Dialog Jambi Hari ini” di RRI Jambi :

Contoh I:

KONTEKS : Tuturan ini berlangsung saat penyiar dan narasumber sedang melakukan dialog yang disiarkan di RRI Jambi pada tanggal 18 Januari 2020, pukul 08.00 di studio LPP RRI Jambi. Arif Rahman berperan sebagai penyiar(penutur) dan dr.Ikalius berperan sebagai narasumber(mitra tutur). Sedangkan isi tuturan membahas persoalan pelaksanaan vaksin Covid-19. Tuturan ini dilakukan secara lisan karena peserta tutur melakukan percakapan secara langsung. Bentuk tuturan ini berupa dialog.

Penyiar :Baik, pak dokter ini merupakan pernyataan dari ketua IDI (Ikatan Dokter Indonesia), jadi memang ada catatan-catatan dalam pelaksanaannya kemarin 13 sampai 14. Saya ingin masuk langsung ke persoalan vaksin SINOVAC ini. Jadwal yang diberikan pemerintah itu 13-14, sementara praktek di lapangan untuk yang katanya menysasar tenaga kesehatan dan tenaga penunjang kesehatan di level puskesmas di kota Jambi itu baru dilaksanakan 19-20, apakah rentang waktu yang diberikan ini membuat kualitas vaksin SINOVAC yang dibagikan di level bawah itu masih terjamin pak?

Narasumber : Masih terjamin, kan disimpan pada suhu 2 sampai 8 derajat. Jadi memang Indonesia ini cocoknya SINOVAC ini, kalau apa, kalau yang merek lain itu minmal 70, itu kan mufaizer vaksin bisa untuk orang tua. Jadi pada SINOVAC ini sudah diteliti antibodi pada orang tua tu rendah, jadi tidak ada manfaatnya disuntik pada orang umur 60 tahun ke atas. jadi karena itu, di luar negeri malah diutamakan yang tua-tua ini karena mereka beresiko terhadap Covid-19 ni. Jadi di Indonesia, Nakes yang diutamakan karena nakes ini melayani seluruh masyarakat, dia yang beresiko tinggi, jadi orang bertanya-tanya, di luar negeri kok orang-orang tua dulu, di Indonesia kok dilarang, waah itu jawabanya karena antibodi daripada SINOVAC ini lebih rendah dibanding dengan merek lain.

Pada percakapan (I) di atas adalah tuturan dengan pematuhan maksim kuantitas. Narasumber (Mitra tutur) mematuhi maksim kuantitas karena memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penutur. Seperti yang diketahui bahwa acara “Dialog Jambi Hari Ini” merupakan sebuah acara yang sifatnya informatif, sehingga para narasumber (Mitra Tutur) dituntut untuk memberikan penjelasan seinformatif mungkin sehingga pendengar RRI Jambi dapat memahami topik yang sedang diperbincangkan. percakapan di atas, narasumber (Mitra Tutur) telah berkontribusi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur, sehingga dengan begitu dapat dikatakan bahwa percakapan di atas merupakan pematuhan prinsip kerjasama maksim kuantitas.

Contoh pematuhan prinsip kesopanan yang ditemukan dalam “Dialog Jambi Hari Ini” sebagai berikut :

Konteks : Tuturan ini berlangsung saat penyiar dan narasumber sedang melakukan dialog yang disiarkan di RRI Jambi pada tanggal 14 Juni 2021, pukul 08.00 di studio LPP RRI Jambi. Rizky berperan sebagai penutur(penyiar) dan Johansah berperan sebagai mitra tutur(narasumber). Sedangkan isi dari tuturan ini adalah penyiar menanyakan terkait vaksinasasi serentak yang dilakukan di Provinsi Jambi. Tuturan ini dilakukan secara lisan karena peserta tutur melakukan percakapan secara langsung. Bentuk tuturan ini berupa dialog.

Penyiar : iya, karena memang ini mendapat apresiasi juga dari pemerintah pusat, karena Provinsi Jambi serentak di 11 kabupaten kota, begitu ya pak?

Narasumber : iya seperti itu mba

Percakapan di atas adalah bentuk pematuhan prinsip kesopanan pada maksim kecocokkan. Maksim kecocokkan atau kesepakatan menekankan pada peserta tutur dapat saling membina kecocokkan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Maksim ini memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan

meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka. Pada tuturan di atas terlihat jawaban yang diberikan narasumber sependapat dengan apa yang dikatakan oleh penyiar. Narasumber memberikan jawaban secara langsung tentang kesetujuannya atas apa yang disampaikan oleh penyiar. Sehingga tuturan ini dapat dikatakan mematuhi prinsip kesopanan pada maksim kecocokan.

Contoh tindak tutur yang ditemukan dalam “Dialog Jambi Hari Ini” sebagai berikut :

- Konteks : Tuturan ini berlangsung saat penyiar dan narasumber sedang melakukan dialog yang disiarkan di RRI Jambi pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 08.00 di studio LPP RRI Jambi. Tatik berperan sebagai penutur(penyiar) dan Ibnu berperan sebagai mitra tutur(narasumber). Sedangkan isi dari tuturan adalah tentang narasumber yang memberikan tanggapan terkait langkah yang harus dilakukan dalam pengesahan RUU PPN sembako dan pendidikan. Tuturan ini dilakukan secara lisan karena peserta tutur melakukan percakapan secara langsung. Bentuk tuturan ini berupa dialog.
- Penyiar : iya, ini sudah terlanjur diusulkan dan sedang dalam tahap pembahasan, apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah bang Ibnu?
- Narasumber : Jadi, DPR harus mengkaji ulang dengan RUU ini artinya harus berdasarkan hati nurani ya, melihat dengan kondisi pandemi ini, yang orang serba sulit untuk mencari nafkah ditambah dengan beban pajak yang akan ditanggung, jadi berpikirlah jernih para DPR untuk mengkaji ulang RUU ini.

Percakapan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif dan eskpresif. Tindak tutur direktif berupa memberikan saran yaitu “*Jadi, DPR harus mengkaji ulang dengan RUU ini*” jawaban yang diberikan narasumber ini bertujuan untuk memberikan saran bagi pemerintah untuk mengkaji ulang RUU tentang pengenaan PPN pendidikan dan sembako. Sedangkan tindak eskpresif berupa sebagai bentuk

kritik yang disampaikan oleh narasumber agar dalam pengesahan PPN pendidikan dan sembako ini harus berdasarkan pertimbangan hati nurani ditengah kondisi masyarakat saat ini yang serba sulit, tuturan tersebut menunjukkan bahwa narasumber menyampaikan bentuk kritikkannya kepada pemerintah. Sehingga tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif dan ekspresif.

Penelitian ini berfokus pada percakapan atau tuturan dalam acara “Dialog Jambi Hari Ini”, hal ini di karenakan radio merupakan salah satu bentuk media massa yang fokusnya dalam bentuk suara atau tuturan yang disampaikan oleh penyiar. Radio RRI Jambi dipilih karena jangkuan pendengar dari radio ini yang sangat luas dan kompleks. Luas karena daya jangkauannya meliputi wilayah-wilayah yang tersebar di Provinsi Jambi, kompleks karena dapat menjangkau semua kalangan dengan latar belakang sosial maupun pendidikan yang berbeda-beda. Tidak hanya itu peneliti memilih radio karena sifat radio yang *portable* dan *mobile* sehingga bisa dibawa kemana-mana dengan mudah dan tidak merepotkan. Radio juga bersifat instrutif dengan memanfaatkan gelombang udara dalam proses penyiaran sehingga radio mampu untuk menembus ruang manapun yang tidak bisa dijangkau oleh media yang lain. Tak hanya itu radio merupakan media massa elektronik yang sudah ada sejak dulu dan masih digunakan hingga saat ini.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, adapun batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada bentuk prinsip kerjasama, prinsip kesopanan dan tindak tutur pada acara Dialog Jambi Hari Ini di RRI Jambi edisi 14-18 Juni 2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk pematuhan prinsip kerjasama yang terdapat pada acara “Dialog Jambi Hari Ini” edisi 14-18 Juni 2021 ?
2. Bagaimana bentuk pematuhan prinsip kesopanan yang terdapat pada acara “Dialog Jambi Hari Ini” edisi 14-18 Juni 2021 ?
3. Bagaimana tindak tutur yang digunakan pada acara “Dialog Jambi Hari Ini” edisi 14-18 Juni 2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk pematuhan prinsip kerjasama yang terdapat pada acara “Dialog Jambi Hari Ini” edisi 14-18 Juni 2021
2. Mendeskripsikan bentuk pematuhan prinsip kesopanan yang terdapat pada acara “Dialog Jambi Hari Ini” edisi 14-18 Juni 2021
3. Mendeskripsikan tindak tutur yang digunakan pada acara “Dialog Jambi Hari Ini” edisi 14-18 Juni 2021

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terdiri atas :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberi sumbangan pada ilmu pengetahuan linguistik terutama pada bidang pragmatik mengenai prinsip kerjasama, prinsip kesopanan dan tindak tutur.
2. Mendukung penelitian mengenai kajian linguistik dan pragmatik

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia khususnya bidang pragmatik tentang prinsip kerjasama, prinsip kesopanan dan tindak tutur.
2. Dapat digunakan sebagai bahan acuan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.